Libratech: Innovative Library and Archival Science Journal
ISSN (P):-, ISSN (e):-
DOI:http://doi.org/ 10.32478/Libratech. vxxix.xx.xx
Article Type: xxx

"PERAN KONSERVASI DAN PRESERVASI MEDIA INFORMASI DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO: STRATEGI DAN TANTANGAN"

Bondan Endriawan*1, Setiawan*2, Merry Chinthia Silvianty*3
Pustakawan Universitas Trunojoyo Madura
Email: bondhan.endriawan@trunojoyo.ac.id, setiawan@um.ac.id,
Merrychinthiasilvianty@gmail.com

Corresponding author: Email: bondhan.endriawan@trunojoyo.ac.id

Submission Track:
Submission : 20-05-2025
Accept Submission : 10-06-2025
Available Online : 30-06-2025

Abstrak. Naskah kuno merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan oleh kita, karena naskah kuno memiliki nilai historis, intelektual, dan spiritual, naskah ini biasanya berbentuk dokumen yang ditulis oleh tangan yang berumur puluhan sampai ratusan tahun, dan mengandung berbagai informasi yang mencakup informasi penting tentang kehidupan masyarakat ribuan tahun lalu. Bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka adalah dengan cara preservasi dan konservasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal, artikel, buku dan laporan penelitian. Hasil menunjukan terdapat beberapa strategi konservasi dan preservasi yang meliputi pembersihan fisik, fumigasi, inventarisasi, restorasi, serta digitalisasi untuk memperpanjang umur naskah kuno. Namun, ada tantangan tersendiri dalam pelestarian naskah kuno, keterbatasan sumber daya manusia yang paham dalam hal konservasi dan preservasi, kurangnya alat pelestarian serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya naskah kuno.

Kata kunci: Naskah Kuno, Konservasi, Preservasi, Strategi dan Tantangan

Abstract.*Ancient manuscripts are a cultural heritage that must be preserved by us, because ancient manuscripts have historical, intellectual, and spiritual values, these manuscripts are usually in the form of documents written by hands that are tens to hundreds of years old, and contain a variety of information that includes important information about people's lives thousands of years ago. The form of effort that can be done by the library in preserving library materials is by preservation and conservation. The method used in this research is a literature study by analyzing from various library sources such as journals, articles, books and research reports. The results showed that conservation and preservation strategies which include physical cleaning, fumigation,*

inventory, restoration, and digitization to extend the life of ancient manuscripts. However, there are challenges in preserving ancient manuscripts, limited human resources who understand conservation and preservation, lack of preservation tools and lack of public awareness of the importance of ancient manuscripts.

***Keywords**: Manuscripts, Conservation, Preservation, Strategy and Challenges*

A. PENDAHULUAN

Di Perpustakaan terdapat beragam media informasi yang dirancang untuk memenuhi informasi para pengguna, baik dalam penggunaan akademik maupun non akademik. Selain itu jenis-jenis media informasi yang tersedia di perpustakaan terdapat komputer untuk pengolahan data dan pencarian informasi, akses wifi yang memungkinkan dibutuhkan mahasiswa, serta sistem OPAC (Online Public Acces Catalog) yang memudahkan pengguna mencari katalog buku dan lainnya. Selain itu juga, perpustakaan menyediakan koleksi buku, majalah, koran, dan sumber daya koleksi lainnya yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya berguna sebagai tempat pencarian buku, tetapi perpustakaan sebagai tempat informasi yang paling rinci dan mendukung kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian. Oleh karena itu penting untuk perpustakaan dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat.

Perpustakaan tidak jauh dari media informasi, yang berguna untuk data, mengirim pesan, atau informasi pindah dari satu tempat ke tempat lain dalam berbagai struktur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Media informasi berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara pengirim dengan penerima pesan, sehingga akan terjadinya pertukaran informasi yang lancar dan tepat guna. Dalam aktivitas sehari-hari, media informasi mempunyai peran penting terutama dalam meningkatkan perkembangan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan baru, menambah wawasan, serta mengikuti perkembangan zaman di bidang seperti pendidikan, teknologi, politik, sosial, hiburan. Media informasi dapat ditemukan berbagai bentuk mulai dari koran, majalah, buku, dan media informasi berbasis teknologi seperti televisi, radio, dan telepon seluler beserta media sosial.

Manuskrip kuno adalah peninggalan warisan budaya yang wajib kita dilestarikan, karena bersifat sebagai dokumen yang menyimpan, merekam, dan menyampaikan berbagai pengetahuan budaya, serta sejarah di masa lalu. Sebagai informasi, naskah kuno memiliki peran yang signifikan dalam menjaga warisan dan budaya suatu masyarakat. Naskah ini biasanya ditulis dengan bahan-bahan tradisional yang sehingga menghasilkan tinta yang berkualitas, dan berisi berbagai informasi yang mencakup aspek kehidupan masyarakat dari generasi ke generasi. Isi dari naskah kuno terdapat informasi yang mencakup aspek sejarah, agama, hukum adat, warisan, ilmu pengetahuan, resep pengobatan tradisional, dan cerita rakyat. Dengan ini naskah kuno tidak hanya menjadi media informasi saja tetapi jembatan untuk memahami peradaban manusia di masa lampau.

Naskah kuno merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan oleh kita, karena naskah kuno memiliki nilai historis, itelektual, dan spritual, naskah ini biasanya berbentuk dokumen yang ditulis oleh tangan yang berumur puluhan sampai rausan tahun, dan mengandung berbagai informasi yang mencakup informasi penting tentang kehidupan

masyarakat ribuan tahun lalu, Di Indonesia naskah kuno menjadi bukti sejarah akan kekayaan budaya dan perkembangan bangsa. Sebagai contoh adalah naskah “Negarakertagama” dari zaman Majapahit yang menggambarkan sistem pemerintahan kerajaan serta gambaran kehidupan warga pada zaman itu. Dan ada juga naskah “Babad Tanah Jawi” yang berisi catatan sejarah Jawa dalam bentuk karangan. Keberadaan maskah ini tidak cuma memberikan wawasan tetapi juga memberikan inspirasi dan wawasan masyarakat di masa lalu, sehingga mejadi inspirasi bagi generasi saat ini untuk memahami sejarah dan nilai-nilai yang ada di naskah tersebut. Selain itu penting sekali untuk melestarikan naskah kuno yang tidak hanya terletak pada nilai sejarahnya saja, namun juga pada kemampuannya untuk membentuk identitas bagi Indonesia, naskah kuno memberikan pandangan keberagaman tradisi dan bahasa yang terdapat di Indonesia, dengan banyaknya naskah tertulis dalam beragam bahasa seperti Sansekerta, Jawa, Bugis, dan Melayu. Dengan mempelajari naskah kuno, diharapkan generasi muda dapat memahami akar struktur budaya Indonesia dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga dapat berkontribusi membentuk karakter budaya dengan kuat.

Dengan adanya informasi berharga pada naskah kuno, diperlukan pelestarian khusus untuk menjaga kondisi fisik maupun kondisi digitalnya. Pelestarian adalah semua segala aktivitas yang bertujuan untuk memperpanjang masa pakai bahan pustaka serta memperkokoh kandungan informasi yang ada di dalam. Upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam melestarikan bahan pustaka adalah dengan cara preservasi dan konservasi. Preservasi merupakan suatu tindakan perlindungan yang terdapat di kandungan intelektual yang meliputi yaitu manajemen perpustakaan, metode dan teknik dalam perbaikan informasi, serta pelatihan dalam pelatihan SDM atau sumber daya manusia dalam menjaga media informasi atau koleksi pustaka dari bermacam keadaan yang membuat rusak atau hancur. Sedangkan konservasi upaya yang melindungi dan membenarkan kondisi fisik koleksi bahan pustaka, baik dengan cara terbaru atau cara lama, guna untuk memastikan bahwa bahan pustaka tersebut tetap aman dari berbagai faktor yang membuat rusak bahan pustaka.

Pemeliharaan bahan pustaka kuno merupakan bentuk tanggung jawab penting yang dilakukan bagi perpustakaan untuk menjaga mempertahankan informasi dan sejarah yang terkandung didalamnya. Pelestarian warisan budaya juga diartikan upaya berkelanjutan untuk menjaga karya-karya historis yang memiliki nilai penting dalam peradaban suatu bangsa Dalam konteks ini, konservasi dan preservasi bahan pustaka kuno sangatlah penting dilakukan. konservasi dan preservasi adalah menjadi dua hal pendekatan yang pertama untuk melindungi dan merawat bahan pustaka kuno agar dapat dilestarikan guna untuk generasi yang akan mendatang. Meski bahan pustaka kuno tidak semua orang punya karena akan kelangkaannya. Ternyata keberadaan naskah kuno masih dimiliki atau dikoleksi oleh seseorang padahal seharusnya, keberadaan koleksi tersebut harus dijaga dengan ketat.

Inilah upaya pelestarian yang akan dilakukan dengan preservasi terkait dengan preservasi manuskrip, yang dalam rancangannya suka disebut sebagai “pelestarian”. preservasi atau pelestarian naskah adalah serangkaian cara perlindungan fisik terhadap kerusakan maupun akibat perusak, serta perbaikan bagian koleksi naskah yang mengalai kerusakan. Disisi lain, konservasi berfokus pada pemelihara dan perbaikan kondisi fisik untuk

bahan pustaka. Konservasi merupakan dilakukan untuk menjaga koleksi dari kerusakan dan mencegah biar tidak mengalami kehancuran. Sedangkan konservasi bahan pustaka kuno adalah perlindungan, pelestarian, dan pemeliharaan perawatan naskah kuno agar aman dan terlindungi dari segala hal yang menyebabkan kehilangan, kerusakan, atau pembuangan. Hal ini terkait dengan strategi dan metode ahli untuk menjaga koleksi perpustakaan dan arsip agar dapat melestarikan dan mempertahankan, karena tinta dari manuskrip mengandung kadar asam. Keasaman dalam bahan pustaka ini harus dihilangkan agar tetap dalam kondisi yang baik untuk dibungkus dengan kertas bebas asam, dan setelah itu disimpan dalam kotak yang bebas asam. Cara ini satu-satunya agar mempertahankan bahan pustaka kuno dari generasi ke generasi selanjutnya (Khadijah et al., 2023).

Dengan demikian naskah kuno perlu dilestarikan karena nilai yang terkandung di dalamnya sangat berharga dan penting untuk mewariskan kepada generasi yang akan mendatang melalui proses pengawetan ini. Pengawetan dilakukan untuk mengatasi kerusakan yang mungkin terjadi, kegiatan pengawetan ini berperan penting dalam melestarikan naskah. Dalam konteks perawatan bahan pustaka, terdapat beberapa istilah baku yang sering digunakan dalam lingkup perpustakaan, yaitu pelestarian. Menurut Sulistyo Basuki, pengawetan adalah tindakan perbaikan atau penanganan terhadap kerusakan pada bagian koleksi, serta memperbaiki buku-buku yang sudah rusak agar dapat digunakan kembali dengan seharusnya. IFLA menyatakan semua pengelolaan dan pertimbangkan keuangan termasuk penyiapan akomodasi, susunan tingkat kepegawaian, kebijakan, teknik dan metode yang menjadi dasar pemeliharaan perpustakaan, dan alat- alat informasi mencakup hal tersebut.

Naskah kuno dinilai sangat rentan terhadap kerusakan akibat beberapa faktor seperti faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam seperti kelembapan yang tinggi, serangga serangga, dan potensi bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran. Inilah upaya pelestarian yang akan dilakukan dengan preservasi terkait dengan preservasi manuskrip, yang dalam rancangannya suka disebut sebagai “pelestarian”. preservasi atau pelestarian naskah adalah serangkaian cara perlindungan fisik terhadap kerusakan maupun akibat perusak, serta perbaikan bagian koleksi naskah yang mengalai kerusakan. Disisi lain, konservasi berfokus pada pemelihara dan perbaikan kondisi fisik untuk bahan pustaka. Konservasi merupakan dilakukan untuk menjaga koleksi dari kerusakan dan mencegah biar tidak mengalami kehancuran. Sedangkan konservasi bahan pustaka kuno adalah perlindungan, pelestarian, dan pemeliharaan perawatan naskah kuno agar aman dan terlindungi dari segala hal yang menyebabkan kehilangan, kerusakan, atau pembuangan. Hal ini terkait dengan strategi dan metode ahli untuk menjaga koleksi perpustakaan dan arsip Selain itu, kelembapan udara juga sangat mempengaruhi adanya pertumbuhan jamur maupun kerusakan fisik pada kertas, sedangkan serangga serangga dapat merusak kerusakan fisik atau struktur pada naskah juga. Tidak hanya faktor alam saja, manusia juga menjadi faktor kerusakan naskah termasuk kurangnya pemahaman dalam penanganan dan pemeliharan. Dalam aspek ekonomi sendiri juga ada, kurangnya dana maupun fasilitas yang memadai juga mempengaruhi potensi kerusakan naskah kuno.

Proses preservasi dan konservasi pada bahan pustaka khususnya naskah kuno tidak akan terhindar dari strategi dan tantangan. Untuk mengatasi tantangan, diperlukan strategi yang dapat diterapkan untuk melestarikan naskah kuno daerah. Dengan studi literatur, artikel

ini akan membahas bagaimana naskah kuno sebagai warisan budaya harus melalui pelestarian dengan proses konservasi dan preservasi. Selain itu, diperlukan strategi dan juga identifikasi terkait tantangan yang dihadapi saat melalui kedua proses pelestarian naskah kuno.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang konservasi dan preservasi pelestarian naskah kuno yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi. studi pustaka berfungsi untuk membentuk konsep dan teori yang menjadi landasan studi literatur dalam penelitian. studi literatur dilakukan dengan menganalisis bermacam-macam sumber pustaka, seperti artikel, jurnal, buku dan laporan yang relevan. data dan informasi yang telah dikumpulkan menggunakan studi literatur kemudian ditelaah dan membuat strategi konservasi dan preservasi yang dapat diimplementasikan. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara: pertama, mencari sumber informasi yang relevan di jurnal internasional dan nasional, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan konservasi dan preservasi pelestarian naskah kuno. Kedua, melakukan penyaringan secara menyeluruh terkait bahan pustaka yang telah didapatkan dari hasil pencarian dengan cara mengevaluasi, membandingkan dan menentukannya. Teknik analisis data dan informasi dalam penelitian ini melakukan peninjauan terhadap keseluruhan data dan informasi yang didapat dari berbagai macam sumber. Kemudian data dan informasi dianalisis dan didefinisikan dan untuk yang terakhir diberi kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Naskah Kuno

Naskah dapat diartikan sebagai karangan-karangan seseorang yang berupa tulisan tangan. Istilah lain dari naskah yang biasa dikenal masyarakat yaitu *manuskrip* yang diambil dari ungkapan latin, *codisesmanu scripti* artinya buku-buku yang ditulis dengan tangan. Kata manu sendiri berasal dari *manus* yang berarti tangan dan *scriptusx* berasal dari *scribere* yang berarti menulis. Naskah merupakan salah satu budaya yang saat ini dilestarikan atau biasa disebut dengan naskah kuno. Melalui naskah kuno, sumber informasi mengenai kebudayaan dan sejarah bangsa indonesa dapat digali. *Library and Information Science* (LIS) mendefinisikan naskah kuno sebagai suatu naskah atau semua barang tulisan tangan yang ada pada koleksi perpustakaan, seperti surat-surat atau buku harian milik seseorang yang menjadi bagian dari koleksi perpustakaan. Di Indonesia, beraneka macam naskah kuno dapat ditemukan dalam berbagai bentuk dan media, seperti kertas, lontar, daun nipah, kayu, kulit kayu, sampai kulit binatang.

Berdasarkan definisi naskah kuno, dapat disimpulkan bahawa naskah kuno merupakan peninggalan sejarah atau budaya yang berupa rekaman informasi tertulis sebagai hasil dari pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang berlaku di kalangan masyarakat pada masa itu. Naskah kuno berpotensi sebagai sumber pengetahuan dan pengembangan budaya di Indonesia sehingga diperlukan upaya pelestarian dari masyarakat dan juga pemerintah untuk selalu

menjaga peninggalan. Terdapat peraturan yang mengatur pelestarian naskah kuno, yaitu Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 6 ayat 1 (b) yang menyatakan bahwa masyarakat berkewajiban untuk menyimpan, merawat, melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional.

Dari uraian di atas, naskah kuno sebagai media atau sumber informasi dianggap penting karena masyarakat umum dapat memiliki kesempatan untuk mengenal, memahami, hingga memanfaatkan warisan budaya yang masih tersimpan ini. Namun, keberadaannya masih terancam dengan adanya faktor lingkungan dan manusia. Oleh karena itu, upaya pelestarian melalui konservasi dan preservasi menjadi sangat penting juga.

2. Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya Bangsa

Bangsa Indonesia memiliki keragaman sosial dan budaya yang luar biasa. Indonesia dikenal sebagai negara yang berpengaruh di kancah internasional berkat kekayaan seni dan budayanya yang beragam. Kebudayaan merupakan kekayaan sejarah yang tak ternilai bagi sebuah bangsa, sehingga perlu dilestarikan dan diteruskan dari generasi ke generasi. Peninggalan budaya bangsa merupakan hasil kreativitas, ekspresi, dan pemikiran masyarakat di seluruh Nusantara, baik yang tercipta secara mandiri maupun melalui interaksi dengan budaya lain sepanjang sejarah, khazanah ini akan terus berkembang hingga kini. Banyak warisan budaya, termasuk peninggalan sejarah yang telah hilang, rusak, hancur, atau bahkan berpindah tangan. Terlebih, literatur tentang Indonesia justru lebih banyak ditemukan di luar negeri, seperti di Belanda, tepatnya di Universitas Leiden dan di Universitas Cornell, New York (Saputra 2014, 1). Berdasarkan fakta tersebut, sudah seharusnya pemerintah bersama rakyat Indonesia terus berperan aktif untuk menjaga, merawat, dan melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas nasional yang berharga.

Perpustakaan memiliki peran dalam hal melestarikan budaya manusia yang terus berkembang dari masa ke masa. Hal ini disebabkan pada dasarnya perpustakaan adalah sebuah organisasi yang secara profesional mengelola berbagai koleksi, baik berupa karya tulis, cetak, maupun rekaman, untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembaca, baik untuk keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, akses informasi, dan sebagai sumber hiburan. Menurut Prof. Dr. Sulistyo-Basuki dalam *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1991), fungsi kultural perpustakaan harus berkembang menuju upaya pelestarian nilai- nilai kebudayaan.. Perpustakaan berperan dalam menjaga dan melestarikan khazanah budaya bangsa serta berfungsi sebagai sarana edukasi yang mendorong apresiasi budaya di kalangan masyarakat (Hasugian, 2009). Perpustakaan berperan penting dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan serta nilai-nilai dari budaya bangsa (Indonesia, 2007). Perpustakaan mengumpulkan, menyimpan, dan melestarikan berbagai artefak budaya, termasuk di dalamnya adalah dokumen sejarah, manuskrip, sastra tradisional, dan karya seni. Sumber daya berharga itu yang nantinya dapat membangun identitas bangsa dan memberikan wawasan mengenai masa lalu, kebiasaan, dan prinsip- prinsipnya.

Berbagai upaya pelestarian untuk menjaga warisan budaya dilakukan oleh perpustakaan, seperti mengumpulkan, katalogisasi, digitalisasi, dan konservasi bahan fisik

seperti buku langka, manuskrip kuno, artefak, dan seni tradisional. Dengan begitu, perpustakaan berperan dalam menjaga warisan budaya agar tetap Lestari, melindunginya dari kerusakan akibat waktu dan faktor fisik, serta memastikan aksesnya untuk banyak orang. Pelestarian budaya bangsa merupakan upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga serta merawat berbagai karya dan tradisi yang mencerminkan identitas bangsa. Langkah ini tidak hanya memastikan kelangsungan budaya agar tetap lestari, tapi juga memungkinkan generasi saat ini dan generasi mendatang dapat terus memanfaatkannya sebagai sumber pengetahuan, inspirasi, dan kebanggaan nasional. Selain itu, perpustakaan juga secara aktif berkontribusi terhadap pelestarian budaya melalui berbagai program dan kegiatan yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya bangsa. Perpustakaan melakukan aktivitas, pameran budaya, pertunjukan seni daerah, lokakarya, menyajikan informasi dalam bentuk teks, dan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki peran penting dalam menyimpan dan melestarikan warisan budaya bangsa sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemerintah. Tugas ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pada Pasal 21 ayat 3b, yang menyatakan bahwa Perpustakaan Nasional bertanggung jawab dalam mengembangkan koleksi guna menjaga kelestarian hasil budaya bangsa. Selain itu, Pasal 9 dan 10 dalam Undang-Undang yang sama juga mengatur bahwa pemerintah pusat dan daerah memiliki kewenangan untuk melakukan alih media terhadap naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat di wilayahnya. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan warisan budaya tertulis agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Dalam menjalankan tugas ini, Perpustakaan Nasional melalui Pusat Preservasi Bahan Pustaka, aktif melakukan berbagai upaya konservasi terhadap manuskrip yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan preservasi ini pertama kali dimulai sekitar tahun 2006, dengan proyek pelestarian naskah kuno di Museum Samparaja, Bima, Nusa Tenggara Barat. Hingga saat ini, sudah banyak naskah daerah yang berhasil dipreservasi, baik melalui perawatan dan perbaikan fisik maupun dengan metode alih media ke dalam format digital agar kandungan informasinya tetap dapat diakses dan dipelajari di masa mendatang.

3. Strategi Konservasi Naskah Kuno

Naskah kuno memiliki nilai budaya yang tinggi karena berfungsi sebagai dokumentasi sejarah, tradisi, dan pengetahuan masyarakat setempat. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi fisik naskah ini sering mengalami kerusakan, bahkan beberapa informasi di dalamnya bisa hilang. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah usia naskah serta lingkungan yang tidak mendukung kelestariannya. Oleh karena itu diperlukan strategi pelestarian yang efektif agar keberadaan naskah kuno tetap terjaga. Perpustakaan dan institusi informasi lainnya memiliki peran penting dalam merawat serta mempertahankan manuskrip bersejarah. Langkah ini dapat diambil agar pengetahuan yang terkandung dalam naskah kuno dapat diteruskan kepada generasi berikutnya. Salah satu tujuan dari pelestarian bahan pustaka adalah memastikan naskah dalam kondisi yang layak. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan

untuk melindungi naskah kuno, terutama informasi berharga yang terkandung di dalamnya. Salah satu upaya tersebut adalah konservasi, yang bertujuan menjaga isi maupun kondisi fisik naskah yang sudah berumur lama.

Kata "konservasi" sendiri berasal dari istilah "*conservation*" yang berarti pelestarian. IFLA sendiri membatasi definisi dari konservasi pada ketentuan dan prosedur khusus dalam menjaga serta merawat bahan pustaka dan arsip guna memastikan kelestarian koleksi. Sehingga konservasi dapat dipahami sebagai kebijakan dan metode khusus untuk menjaga koleksi agar terhindar dari kerusakan dan kehancuran. Konservasi naskah kuno menjadi upaya penting dalam perlindungan, pelestarian, dan perawatan yang bertujuan menjaga naskah tetap aman serta terhindar dari berbagai risiko yang dapat menyebabkan kerusakan, kehilangan, atau bahkan terbuang. Kegiatan konservasi ini lebih spesifik pada tindakan untuk memperlambat proses kerusakan koleksi, agar bisa bertahan dalam waktu yang lebih lama. Upaya konservasi dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan teknik yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing. Proses ini dapat meliputi metode fisik maupun kimiawi (Nopriani & Rodin, 2020).

Kegiatan konservasi manuskrip umumnya dilakukan melalui berbagai metode, seperti laminasi, pembuatan film mikro, pengarsipan dalam format digital dan elektronik, serta perlakuan kimia atau fisika. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk menjaga kelestarian bahan pustaka agar tetap terjaga dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Proses konservasi naskah kuno memerlukan keahlian dan pengalaman, karena banyak faktor yang dapat menyebabkan kerusakan atau bahkan menghancurkan naskah tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan rusaknya naskah manuskrip yaitu faktor biologi seperti binatang pengerat, serangga, dan jamur; faktor fisik seperti debu, suhu, kelembaban, serta paparan cahaya; faktor kimia seperti zat kimia, tingkat keasaman, dan proses oksidasi; serta faktor eksternal lainnya seperti aktivitas manusia, bencana alam, air, dan api. Menurut Nopriani & Rodin (2020), terdapat beberapa tujuan menjaga naskah manuskrip kuno, yaitu memelihara dan menjaga informasi yang terdapat pada dokumen, melindungi dokumen dalam versi fisik, menangani masalah ruang, mempercepat proses pencarian dan penelusuran informasi, sekaligus menjaga keindahan serta kerapian koleksi.

Manuskrip atau naskah kuno kerap mengandung kadar asam yang bersumber dari tinta yang dipakai dalam proses penulisannya. Tinta tersebut biasanya terbuat dari karbon, seperti jelaga yang dicampur dengan gum Arabic, sehingga mampu menghasilkan tulisan yang stabil dan tahan lama. Agar kondisi manuskrip tetap terjaga, kadar asam yang ada di dalamnya harus dinetralkan terlebih dahulu. Setelah proses ini selesai, manuskrip dibalut menggunakan kertas khusus dan menyimpannya dalam kotak karton yang tidak mengandung asam untuk mencegah kerusakan. Langkah ini merupakan salah satu metode konservasi yang dilakukan untuk melestarikan manuskrip agar tetap terjaga keasliannya dan tidak mudah rusak. Terdapat beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk menjaga bahan pustaka atau manuskrip, diantaranya adalah:

a. Fumigasi

   Fumigasi dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu dilakukan langsung di ruangan tempat penyimpanan buku; memindahkan buku ke ruang fumigasi, kemudian menyemprotkan bahan kimia pembasmi serangga di area penyimpanan sebelum dibersihkan; dan menggunakan lemari fumigasi jika jumlah buku yang akan ditangani

Libratech: Innovative Library and Archival Science Journal
ISSN (P):-, ISSN (e):-
DOI:http://doi.org/ 10.32478/Libratech. vxxix.xx.xx
Article Type: xxx

relatif sedikit.

b. Deadifikasi
   Deadifikasi adalah salah satu metode konservasi bahan pustaka yang dilakukan dengan menetralkan kadar asam pada kertas agar tidak mengalami kerusakan lebih lanjut. Proses ini dilakukan karena pada proses pembuatan kertas, adanya campuran zat kimia membuat kertas menjadi asam. Proses pengasaman tetap berlangsung meskipun kertas telah diolah dan dijilid menjadi sebuah buku.
c. Laminasi
   Laminasi merupakan proses pelapisan dokumen lama, seperti manuskrip dan naskah yang rentan rapuh dan rusak, menggunakan bahan kimia untuk memperkuat serta melindunginya. Laminasi dilakukan dengan melapisi bahan pustaka dengan lapisan kertas khusus, sehingga dapat bertahan lebih lama. Cara ini biasanya diterapkan pada kertas yang terlalu rapuh untuk diperbaiki dengan metode lain, seperti penambalan, penjilidan, atau penyambungan. Naskah, manuskrip, dan dokumen lama yang sudah mulai lapuk dan hancur harus disemprot dengan bahan kimia atau dilaminasi.
d. Enkapsulasi
   Metode ini digunakan untuk melindungi kertas dari kerusakan fisik seperti usia, asam, serangga, penyimpanan, dan pengaruh lembaran kertas lainnya yang sudah dalam kondisi rapuh. Proses enkapsulasi serupa dengan menyimpan bahan pustaka di dalam amplop plastik kedap udara.

4. Strategi Preservasi Naskah Kuno

Preservasi naskah kuno merupakan langkah penting dalam menjaga warisan budaya agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin. Preservasi naskah kuno tidak hanya dilakukan pelestarian fisik dan bahan media tulisnya saja, tetapi juga mencakup pelestarian teks yang ada di dalamnya. Berdasarkan dari beberapa literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam preservasi naskah kuno.

Langkah awal yang diperlukan adalah pembersihan fisik dengan menghilangkan debu dan kotoran yang menempel pada permukaan naskah menggunakan kuas halus. Hal ini diperlukan untuk menghindari debu atau kotoran menempel pada naskah dan menyebar ke naskah yang lain. Setelah dilakukan pembersihan, ruangan naskah kuno akan melewati proses fumigasi di mana ruangan akan diisi dengan gas fumigan atau asap beracun yang ajan membunuh segala jenis serangga termasuk telur dan larva.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan pendataan atau inventarisasi untuk mengumpulkan informasi penting terkait naskah kuno, seperti asal-usul, kondisi fisik sehingga dapat dilakukan restorasi apabila ditemukan kerusakan naskah. Restorasi merupakan tindakan memperbaiki koleksi yang telah rusak agar bentuknya mendekati keadaan semula dengan beberapa langkah tergantung sebab dan jenis kerusakan. Menurut Erika (2011, dalam Handayani 2023), terdapat langkah-langkah restorasi selain dilakukan fumigasi, diantaranya laminasi yaitu melapisi lembaran naskah yang rentan dengan kertas khusus (doorslagh). Selain itu, meletakkan naskah kuno dalam tempat yang suhu dan kelembapannya ideal yaitu pada ruangan yang bersuhu antara 19-20’c dan tempat yang tidak langsung terkena cahaya matahari.

Pelestarian bahan pustaka maupun media informasi tidak akan terlepas dari digitalisasi, di mana digitalisasi menghasilkan salinan digital yang dapat disimpan dan diakses secara aman. Dengan berkembangnya teknologi, digitalisasi merupakan strategi preservasi selanjutnya yang tepat untuk memperpanjang umur ataau ketersediaan naskah kuno. Proses digitalisasi pada naskah kuno dapat dilakukan dengan scanning (scanner) melalui gawai atau melakukan pengambilan dengan kamera digital resolusi tinggi. Hasil naskah kuno dapat di upload ke sebuah alamat web atau sekedar disimpan dalam cloud dan google drive. Menurut Rizkyantha (2025), proses digitalisasi ada tiga, yaitu pra- digitalisasi di mana naskah kuno akan melalui proses pengecekan materi dan melihat kondisi fisik naskah. Kedua, proses digitalisasi atau proses pemindaian (scanning) menggunakan scanner gawai atau alat pemindai. Dan tahapan terakhir adalah post- capture image processing and system ingest atau tahap pemrosesan hasil scaning dan memasukkanya ke dalam sistem. Dalam prosesnya, penting untuk memastikan bahwa hasil naskah kuno digital terlihat jelas, dapat diakses oleh masyarakat luas termasuk para peneliti, dan tetap terjaga keamanannya.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Naskah Nusantara, dijelaskan beberapa tujuan preservasi naskah, diantaranya:

a. Bertujuan untuk menyelamatkan nilai informasi dokumen
b. Bertujuan untuk menyelamatkan fisik dokumen
c. Bertujuan untuk mengatasi kendala kekurangan ruang
d. Bertujuan untuk mempercepat perolehan informasi

Dengan upaya preservasi yang tepat, naskah kuno dapat dipastikan terjaga dengan baik dari segi fisik, digital maupun informasinya, sehingga pada masa yang akan datang masyarakat tetap dapat memgakses dan mempelajari warisan budaya yang berharga ini.

5. Tantangan dalam Konservasi dan Preservasi Naskah Kuno

Dari beberapa literatur, terdapat beberapa tantangan dari konservasi maupun preservasi dalam pelestarian naskah kuno. Dalam penelitian Pelestarian Manuskrip Di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh oleh Rahmi (2023), dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang paham dan mengerti pelestarian naskah. Tantangan lainnya yaitu terbatasnya alat-alat pelestarian. Pelestarian naskah kuno memang memerlukan keahlian khusus di mana seseorang haru memiliki pemahaman terhadap bahan baku naskah, metode konservasi dan preservasi, serta teknik restorasi sesuai standarnya. Di sisi lain, jumlah tenaga ahli yang memiliki keterampilan tersebut masih dinilai belum cukup sehingga hal ini masih menjadi tantangan pelestarian.

Selain keterbatasan SDM, kurangnya alat-alat juga menjadi kendala atau tantangan dalam pelestarian naskah kuno. Proses pelestarian naskah kuno membutuhkan peralatan khusus khususnya dalam digitalisasi yang memerlukan media peragkat keras seperti komputer, scanner, kamera, ringlight, dan kabel yang terhubung dengan perangkat kelas lainnya. Masalah keamanan data juga bisa menjadi tantangan serius di masa perkembangan teknologi, di mana terdapat kegagalan perangkat penyimpanan, dan bencana alam. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan manajemen data yang baik, termasuk pencadangan secara berkala dan penggunaan teknologi penyimpanan yang awet atau tahan lama. Tantangan lainnya yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap warisan budaya yang ada seperti

naskah kuno ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan pembentukan komunitas yang dapat ikut andil dalam pengelolaan naskah kuno di mana komunitas ini memiliki minat dan kepedulian terhadap naskah kuno.

6. Pelestarian Naskah Kuno melalui Pembentukan Komunitas

Keberadaan tenaga ahli yang memiliki semangat tinggi dan juga terampil dalam mengelola warisan budaya menjadi faktor penting dalam upaya melestarikan naskah kuno. Semakin banyak orang yang ikut serta dalam pengelolaan naskah kuno, maka akan semakin memudahkan pelestarian naskah kuno. Maka dampaknya adalah masyarakat sekitar menjadi lebih sadar bahwa memelihara naskah kuno memiliki nilai penting sebagai warisan budaya dan sumber pengetahuan. Dengan adanya komunitas yang peduli terhadap naskah kuno, kegiatan sosialisasi dan ketertarikan pemerintah untuk ikut andil dalam kegiatan pelestarian naskah kuno pun semakin meningkat. Komunitas nantinya dapat menciptakan dan membagikan konten mengenai kekayaan budaya lokal di media sosial, dan juga menandai akun pemerintah daerah supaya turut menyaksikan konten tersebut (Rachman, 2024). Komunitas juga berperan besar dalam melindungi dan mempertahankan kelestarian naskah-naskah yang terancam keberadaannya akibat faktor lingkungan dan kurangnya perhatian yang diberikan. Terbentuknya kelompok dalam masyarakat akan terjalin sinergi yang efektif dalam upaya pelestarian.

Langkah pertama dalam membentuk komunitas yaitu mengidentifikasi individu atau kelompok yang memiliki minat dan kepedulian terhadap naskah kuno. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap naskah kuno dapat ditingkatkan dengan mengadakan sosialisasi dan kegiatan pengenalan akan pentingnya naskah kuno sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Kegiatan ini juga dapat mencakup seminar atau diskusi yang mengupas nilai sejarah dan budaya dalam naskah-naskah tersebut. Setelah komunitas terbentuk, pelatihan dan pendampingan dapat menjadi faktor kunci untuk memastikan keberlanjutan upaya pelestarian. Pelatihan tersebut harus mencakup teknik dasar dalam penanganan, penyimpanan, dan perawatan naskah kuno. Selain itu, pemberian pemahaman tentang cara melakukan inventarisasi dan dokumentasi naskah menjadi hal yang penting, sehingga komunitas dapat mengelola koleksinya dengan baik. Kampanye dan sosialisasi yang efektif di tingkat masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka bahwa preservasi naskah kuno itu penting, juga untuk membantu masyarakat untuk memahami bahwa naskah kuno tidak hanya sekadar artefak sejarah, tetapi juga sebagai bagian integral dari integritas dan tradisi mereka. Dengan demikian, pembentukan komunitas penjaga naskah kuno tidak hanya akan memperkuat usaha pelestarian naskah, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan identitas budaya di kalangan masyarakat. Melalui upaya kolektif ini, naskah-naskah kuno dapat dilestarikan dan diteruskan ke generasi mendatang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu Pengetahuan dalam memegang peranan penting dalam melestariakan kebudayaan yang ada. Salah satunya warisan budaya media informasi yaitu naskah kuno berpotensi sebagai sumber pengetahuan dan pengembangan budaya di Indonesia. Berbagai upaya pelestarian untuk menjaga warisan budaya dilakukan oleh perpustakaan, melalui berbagai strategi konservasi dan preservasi.

Libratech: Innovative Library and Archival Science Journal
ISSN (P):-, ISSN (e):-
DOI:http://doi.org/ 10.32478/Libratech. vxxix.xx.xx
Article Type: xxx

Konservasi dilakukan metode seperti fumigasi, deadfikasi, laminasi, dan enkapsulasi untuk menjaga kondisi fisik naskah dalam jangka waktu yang lama. Sementara itu, strategi preservasi melibatkan digitalisasi sebagai upaya modern dalam mendokumentasi dan menyebarluaskan isi naskah agar dapat diakses oleh peneliti maupun masyarakat dengan mudah.

Dari pembahasan diatas, mulai dari apa itu naskah kuno, strategi preservasi pada naskah kuno, konservasi pada naskah kuno, tantangan dalam konservasi dan preservasi, bisa ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya sudah selayaknya kita sadar dan memahami pentingnya menjaga naskah kuno atau warisan budaya yang kita miliki dan betapa besar pengetahuan yang terdapat di dalamnya sampai terkadang pihak asing dapat menjadi ancaman untuk memiliki apa yang kita punya dan mengapa kita sendiri justru tidak menghiraukan sampai bahkan tidak peduli tentang warisan budaya tersebut. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan naskah kuno atau warisan budaya yang kita miliki. Dalam melakukan konservasi dan preservasi naskah kuno, sangat dibutuhkan strategi yang harus dilakukan. Namun, dengan tantangan seperti kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia terhadap proses pelestarian naskah kuno perlu adanya penanganan dari instansi maupun pemerintah. Oleh karena itu, pembentukan komunitas pelestarian naskah kuno juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga warisan budaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhana, D. A. (2024). Teknik Pelestarian dan Katalogisasi Naskah Kuno: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, *1*, 570-581.

Handayani, F. (2023). Local wisdom dalam hakikat preservasi naskah kuno sebagai pelestarian warisan budaya bangsa. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, *1*(1), 133-147.

Hendrawati, T. (2018). Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa. *Media Pustakawan*, *25*(4), 21-29.

Hidayati, D. N., & Marintan, M. A. (2024). Upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam Menjaga Kelestarian Naskah Kuno Warisan Budaya Bangsa. *Buletin Perpustakaan*, *7*(1), 105-122.

Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 3247-3256.

Khadijah, U. L. S., Lusiana, E., Kusnandar, & khoerunnisa, L. (2023). STRATEGI PELESTARIAN NASKAH KUNO PENINGGALAN PRABU GEUSAN ULUN DI KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Pustaka Budaya*, *10*(2), 64-69.

Nopriani, & Rodin, R. (2020). Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0. JUPITER, XVII(1), 20–29. https://journal.unhas.ac.id/index.php/ jupiter/article/view/11311

Perpustakaan Nasional RI. (2013*). Pedoman Pengelolaan Naskah Nusantara*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Republik Indonesia. (2007). Undang-*Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*

tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Diakses dari https://peraturan.bpk.go.id

Rizkyantha, O., Rusmiatiningsih, R., & Afrina, C. (2025). Preservasi Naskah Kuno: Strategi Pelestarian Minimal untuk Mempertahankan Warisan Budaya. *Jurnal Pustaka Budaya*, *12*(1), 52-60.

Rodin, R. (2020). Konservasi naskah manuskrip sebagai upaya menjaga warisan budaya bangsa di era industri 4.0. *Jupiter*, *17*(1), 20-29.

Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar ilmu perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama